

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan
Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPS
Kelas III Mi Al-Hikmah Batu Bota**

Kasmiati

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa kelas III Mi Al-Hikmah batubota pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, model Kemmis dan Taggart, kemudian dianalisis secara deskripsi, kuantitatif dan kualitatif. Dengan jumlah siswa 10 orang. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berada dalam kategori baik, sedangkan berdasarkan hasil tes siklus I siswa tuntas individu sebanyak 8 siswa. Pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Mi Al-Hikmah Batubota Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, IPS, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

IPS merupakan mata pelajaran yang telah lama dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena metode yang dipakai guru lebih banyak ceramah tanpa aktivitas yang menantang sekaligus yang menyenangkan. Siswa hanya diberi dengan sejumlah banyak informasi dan konsep sosial yang abstrak yang harus mereka hafalkan. Mereka tidak diberi kesempatan yang luas untuk mengkonstruksikan konsep yang abstrak itu melalui aktivitas yang nyata yang sebenarnya dialami sehari-hari.

Pada dasarnya pembelajaran IPS berupaya mengembangkan kesadaran siswa dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Siswa diharapkan mampu memahami kondisi sosial di lingkungan masyarakat sehingga merekapun turut serta memberi kontribusi positif dengan lingkungan masyarakat disekitarnya.

Sejak dini siswa diajarkan tentang hubungan sosial dari pengalaman dan pengenalan hubungan sosial tersebut dalam diri siswa akan tumbuh pengetahuan.

Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam pengetahuan sosial segala peristiwa yang dialami dalam kehidupan manusia telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif (Nana Sudjana, 1984: 43).

Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu metode mengajar menjadi metode yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaian menjadi jelek. Begitu pula metode yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasainya. Kemampuan melaksanakan metode dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta diaktifkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar berarti makin melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.

Untuk mewujudkan demikian tidak terlepas dari faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Untuk itu suatu proses pembelajaran guru dituntut menyajikan materi pelajaran yang jelas dan tepat menggunakan bahasa sederhana.

Pembelajaran siswa aktif membutuhkan profesionalisme seorang guru, yang memiliki kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran,

pembelajaran yang di maksud adalah model konvensional. Dimana model pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa sebagai penerima pasif.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MI AL-Hikmah Batu Bota adalah IPS. IPS secara umum merupakan ilmu sosial yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas didalam menterjemahkan hal-hal yang menarik, yang membuat keingintahuan siswa yang lebih besar, maka sejauh itu guru harus mampu menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar secara mandiri. Tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa harus melakukan proses pembelajaran secara mandiri untuk mengenal dan memahami sebuah informasi. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan.

Seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran IPS, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena metode demonstrasi adalah satu metode yang cukup efektif dalam PBM.

Metode adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad (2002: 8), dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid,

karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 juni penulis menemukan nilai rata-rata hanya mencapai 5,9 dengan ketuntasan belajar klasikal hanya 3 orang (30%) saja. Maka peneliti ingin merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpikir aktif, agar siswa dapat mengamati, menganalisa, mencatat hasil pengamatannya melalui metode demonstrasi. Dengan demikian siswa yang telah mempunyai pengetahuan awal dalam dirinya dapat menambah ilmu pengetahuannya. Sesuai uraian diatas maka peneliti ingin mencoba meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS kelas III MI AL-Hikmah Batubota.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian di atas maka desain penelitian ini mengacu pada model kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yang berlangsung dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Batu Bota. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 orang terdiri dari 6 murid laki-laki dan 4 murid perempuan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan peneliti bekerja pada sekolah tersebut, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan siswa yang akan diteliti, dan mudah dalam pengumpulan data, serta peluang waktu yang lebih luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Siklus I

Tahap Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Guru menugaskan siswa membaca materi yang akan dibahas.
2. Menentukan subjek penelitian.
3. Menyiapkan tes awal (tes tertulis) dan melaksanakan tes awal.
4. Membentuk kelompok.

Tahap Pelaksanakan Tindakan

Perencanaan:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
3. Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode demonstrasi.
4. Menyiapkan tes akhir tindakan.
5. Membentuk kelompok belajar.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan penerapan metode demonstrasi.

Observasi

Pada tahap ini, selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti, teman sejawat dan guru menganalisis hasil tes dan lembar observasi yang didapatkan untuk melihat kekurangan dan kelebihan serta sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama tindakan pembelajaran berlangsung. Sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Jenis Data dan Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes. Data kuantitatif terdiri dari hasil belajar yang diberikan kepada siswa.

Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

- Tes tertulis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan prasarat siswa. Tes akhir diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menyelesaikan dan tingkat keberhasilan tindakan tiap siklus.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk lebih mengetahui dengan jelas masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Wawancara ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan atas kesalahan siswa dalam menjawab soal, sehingga siswa tidak hanya mengetahui letak kesalahannya tetapi juga dapat memperbaikinya.

- Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang tunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang disediakan. Adapun hasil yang diperoleh dari pengamat/observer yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus I adalah aktivitas siswa sudah kategori baik dengan presentase 70%, dan berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan metode demonstrasi dengan presentase yang dicapai sebesar 90% berada pada kategori sangat baik.

Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui metode demonstrasi, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas III Mi Al-Hikmah Batubota. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Awal Siswa

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	40
3.	Nilai rata-rata	70
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	5
5.	Presentase ketuntasan klasikal	60%

Pada siklus I, aktivitas siswa sudah kategori baik dengan presentase 70%, hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat masih perlu diperbaiki agar memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dari siklus I berada dalam kategori sangat baik dengan presentase nilai rata-rata 9,2%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok belajar saat mengerjakan lembar kegiatan, dan memberikan penghargaan pada

kelompok belajar dengan kinerja yang baik agar hasil belajar yang diperoleh siswa bisa lebih optimal.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Tes Akhir Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai tertinggi	70 (7 orang)
2.	Nilai terendah	60 (3 orang)
3.	Nilai rata-rata	5,9
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	7
5.	Presentase ketuntasan klasikal	67,5%

Dengan melihat tabel diatas, bahwa daya serap individu terendah yaitu 60 oleh 3 orang siswa dan yang tertinggi 70 oleh 7 orang siswa, ketuntasan belajar klasikal mencapai 67,5% dengan perincian dari 10 orang siswa, 7 orang siswa sudah tuntas dan 3 orang siswa dinyatakan belum tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai dari kegiatan pratindakan sampai pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh suatu hasil yang sangat penting untuk dibahas. Diantaranya adalah:

1. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap ini peneliti memberikan tes pratindakan atau tes awal sebelum melakukan tindakan. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa pada materi tersebut dan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran tersebut.

2. Siklus I dan II

Analisis evaluasi hasil belajar siklus I dan II terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa pada tiap pelaksanaan siklus. Dimana pada siklus I analisis tes awal presentase ketuntasan klasikal 60% dengan nilai rata-rata siswa 70 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan maksimal 80. Meningkat jumlah ketuntasan klasikal nilai rata-rata siswa yang dicapai pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan bahwadengan menerapkan metode demonstrasi bisa membuat siswa lebih aktif

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena berani untuk berbicara, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, sehingga siswa tidak hanya diam dan mendengarkan saja.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Mi Al-Hikmah Batubota. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 67,5%, dengan nilai rata-rata 5,9. Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 70%, dengan nilai rata-rata 7,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin Rasyad, 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Muhibbin Syah, 1995 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nana Sudjana, 1984 *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung, sinar baru algensindo).